

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Covid-19 telah menyebar luas di dunia dengan perkembangan yang terus melaju pesat. Negara yang terkenal berteknologi saja tidak bisa menahan penyebaran virus tersebut. Virus ini menyebar rata dan menghambat segala aktivitas manusia, seperti aktivitas yang melibatkan interaksi dengan manusia dalam jumlah banyak. Indonesia juga terus mengalami peningkatan jumlah korban yang terkena virus corona dari berbagai macam cluster dengan gejala yang bermacam-macam. Pemerintah terus berupaya dan menghimbau seluruh lapisan masyarakat agar tetap patuh pada protokol kesehatan.¹

Sebagai seorang muslim kita memiliki kewajiban untuk mematuhi selain untuk keselamatan diri sendiri juga untuk keselamatan orang lain terutama orang-orang yang kita sayangi. Ujian dan cobaan selalu datang dalam kehidupan manusia, masalah yang munculpun silih berganti. Jika sekarang Covid-19 belum berakhir ditambah berbagai macam musibah yang menimpa Indonesia, seperti itulah kehidupan ada yang silih berganti datang juga ada yang silih berganti pergi.

Semua hal tersebut bisa diatasi dengan bagaimana kita menyikapinya, terutama sebagai muslim yang taat beragama. Ada dua sikap negatif yang timbul di tengah masyarakat, pertama orang yang sangat over-protektif terlalu takut dan selalu berfikir negatif. Sehingga berimbas pada aspek sosial manusia itu sendiri. Selalu menutup diri tidak ingin bergaul dengan siapapun walaupun untuk bertukar kabar saja mereka enggan, sehingga timbulah sikap individual yang mana ia hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan keadaan orang lain. Padahal jika ia seorang muslim seharusnya

¹ Dr. Merry Dame Cristy pane. Virus Corona.10 <https://www.alodokter.com/> 1 juli 2020(diakses pada tanggal 29 juni 2020 pukul 13.00).

bisa memposisikan diri, di mana ia bisa bersikap waspada dan juga bersikap sosial yang ramah dan tidak individualisme.²

Selain sikap over-protektif ada juga sikap kedua yaitu orang yang selalu meremehkan dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti Covid-19 saat ini. Sikap ini sangat rentan resiko, tidak mau menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Kemungkinan tertular tinggi jika sikap masyarakat cenderung seperti ini. Masyarakat memandang bahwa sikap ini adalah biasa, upaya apapun yang pemerintah berikan jika sikap masyarakatnya masih seperti ini akan sia-sia. Covid-19 ini bisa diakhiri jika ada kerja sama yang bagus antara keduanya namun sampai saat ini peningkatan kasus terus bertambah. Mereka belum bisa memahami bagaimana posisi mereka saat ini, mereka terus menuruti ego mereka tanpa berfikir bahwa ini merupakan ujian dan cobaan dari Allah Swt.

Perlu adanya sikap yang bijak karena sikap over-potektif tersebut tidak baik sedangkan sikap terlalu meremehkan juga tidak baik. Dengan demikian diperlukan sikap yang tepat dalam menghadapinya. Seperti sikap saling empati, selalu sabar dan bersyukur, serta senantiasa mendekatkatkan diri kepada Allah SWT. Sikap saling empati kepada sesama manusia seperti senantiasa menolong mereka yang sedang dalam kesulitan. Selalu sabar dan bersyukur berarti dalam keadaan apapun manusia akan tetap menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan semua perintahnya dan meninggalkan semua larangannya. Ketiga sikap tersebut dapat disebut sikap religius atau karakter religius

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lai yang mana warga Kecapi mayoritas Islam. Implementasi nilai karakter religius

² Muhammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyoko, Muh Arrifudin Islam.;BudayaMedia Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19” Vol. 7 No.6(2020),pp. 529-542; DOI : 10. 15408/sjsbs.v7i5.15210.

ini ditunjukkan dalam sikap diadakanya doa bersama warga Desa Kecapi Karakter religius ini menjadi pondasi utama secara esensial dan fundamental agar bisa menerapkan karakter, sikap atau akhlak lainnya juga. Jika keyakinan dan akhlak kita bagus kepada Allah maka segala ketetapan yang Allah berikan kepada kita akan selalu dimudahkan dan diberikan jalan kepada kebenaran.

Berdoa juga menghantarkan kita kepada kebaikan jika dilakukan dengan jiwa yang tenang dan penuh keikhlasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam melakukan suatu tindakan sudah memiliki rencana terlebih dahulu, sehingga ini dapat dilakukan melalui aktivitas atau kegiatan-kegiatan tertentu yang mengarah pada orientasi religious, dalam hal ini dapat terwujud melalui aktifitas berdoa (Abdullah, 2002) Karakter religius merupakan karakter utama dari delapan belas karakter yang ada di dunia Pendidikan Indonesia. Ujian dan cobaan yang terus datang sebagai tolak ukur kualitas keagamaan serta sikap seseorang dalam menghadapi ujian dan cobaan tersebut. Sedangkan ujian dan cobaan sendiri tidak akan bisa diperkirakan kapan datangnya.³

Pembahasan penelitian ini akan menjelaskan seputar ujian dan cobaan serta karakter religius warga Desa Kecapi yang mengadakan doa bersama untuk menghadapi ujian dan cobaan tersebut dan apakah ada relevansi dari tindakan warga desa Kecapi sehingga perlu adanya aktualisasi di lapangan untuk mengetahui secara langsung.

Karena Ujian dan cobaan akan terus lekat dan erat dialami oleh manusia. Karakter religius menekankan pada sikap kita terhadap Tuhan dan lingkungan sekitar, ujian dan cobaan juga berasal dari Tuhan. Perlu adanya kesinambungan antara keduanya tentang bagaimana kita bersikap dan menyelesaikan masalah ujian dan cobaan ini dengan bijak.

³ Elihami Elihami, Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" Volume 2 Nomor 1, Februari 2018, 79- 96. STKIP Muhammadiyah Enrekang, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui hubungan tradisi doa yang diadakan warga Desa Kecapi di era pandemi covid-19 dalam hal tersebut menjadi alasan penulis memilih untuk membahas **“Do’a Bersama Warga Desa Kecapi Tahunan Jepara Menghadapi Covid-19 Kaitanya Dalam Perspektif Surah At-Thagabun ayat 11”**

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep tradisi doa bersama warga Desa Kecapi Tahunan Jepara dalam menghadapi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan doa bersama warga Desa Kecapi Tahunan Jepara dalam menghadapi Covid-19 kaitanya Alqu’ran surah At-Thagabun ayat 11?
3. Adakah Manfaat doa bersama yang di lakukan warga Desa Kecapi Covid-19?

D. Tujuan penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dengan adanya tujuan tersebut dapat dicapai suatu solusi atau jawaban atas masalah yang di hadapi. Adapun tujuan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep tradisi doa bersama Warga Desa Kecapi Tahunan Jepara dalam menghadapi wabah Covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan doa bersama warga Desa Kecapi dalam menghadapi Covid-19 kaitanya dengan alquran surah At-Thagabun ayat 11
3. Untuk mengetahui manfaat doa .bagi warga Desa Kecapi

E. Manfaat Penelitian

Bedasarkan uraian di atas,peneliti berharap hasil karya tulis ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran berupa khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Alquran maupun Tafsir. Dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menambah refrensi baru yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti masa yang akan datang dan berguna bagi semua kalangan maupun masyarakat terutama terhadap yang membutuhkan.

Secara praktis, penulisan ini dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan penulis dalam hal yang berkenaan dengan karya-karya ilmiah. Dan dapat menunjukkan hasil karya sendiri dan mencoba menggali kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud penulis adalah gambaran singkat mengenai keseluruhan isi skripsi, adapun sistematika penulis skripsi ini meliputi:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kerangka Teori. Dalam bab ini mengemukakan mengenai konsep tentang Covid-19 dengan doa bersama Warga Desa Kecapi Tahunan, konsep tafsir dan kerangka berfikir
- BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
- BAB V : Penutup dan Saran. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan, jawaban dari permasalahan tulisan, dan saran dari penulis.